

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit degeneratif yang ditandai dengan hiperglikemia atau kadar glukosa yang berlebihan dalam darah yang memerlukan penanganan yang tepat. Gangguan metabolisme protein, karbohidrat, dan lipid yang dikenal sebagai DM ditandai dengan hiperglikemia. Produksi insulin yang tidak mencukupi, aktivitas insulin yang berkurang, atau keduanya dapat menyebabkan hiperglikemia (*American Diabetes Association*, 2012). Berbagai organ tubuh, termasuk neuropati diabetik, ulkus kaki, retinopati diabetik, nefropati diabetik, dan masalah pembuluh darah, yang terkena dampak negatif dari kadar glukosa darah yang tinggi (Sherwood, 2014).

Menurut Smeltzer & Bare (2013) resistensi insulin atau berkurangnya jumlah insulin yang dihasilkan merupakan faktor yang menyebabkan diabetes melitus tipe 2. Ulkus kaki yang berhubungan dengan diabetes adalah salah satu dari sekian banyak akibat DM tipe 2 yang dapat dihindari dengan memberikan perawatan kaki yang memadai.

Data dari *World Diabetes Federation* menunjukkan bahwa jumlah penyandang DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat dari 10,3 juta di tahun 2017 menjadi 16,7 juta di tahun 2045 dan meningkat 1,5 kali lipat dari 463 juta di tahun 2019 menjadi 700 juta di tahun 2045. DM tipe 2 menduduki peringkat keenam sebagai penyebab kematian.

Kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi DM yang mengganggu keadaan biologis, psikologis, dan sosial pasien (Gitarja, 2014). Ulkus kaki diabetik merupakan masalah kesehatan utama yang memerlukan pendekatan multidisiplin dan berdampak negatif pada kehidupan individu. Prinsip-prinsip pencegahan dan pengobatan ulkus kaki diabetik meliputi penentuan kaki berisiko, pengawasan kaki rutin, pendidikan pasien, keluarga, dan profesional kesehatan, pemilihan sepatu yang memadai, dan pengobatan tanda-tanda awal ulkus kaki (Schaper NC *et al*, 2016). Penderita diabetes melitus sering mengalami masalah kaki diabetes, yang meliputi kelainan bentuk kaki, gangguan sensitivitas, pembentukan kalus, ulserasi, dan infeksi kaki. Masalah-masalah ini disebabkan oleh kelainan neurologis dan peredaran darah perifer pada ekstremitas bawah. Perawatan kaki digunakan untuk menjaga atau mencegah kaki dari cedera. Pemeriksaan dan perawatan kaki digunakan untuk mendeteksi dini kelainan atau cedera yang timbul pada kaki.

Edukasi perawatan kaki diabetik penting untuk meningkatkan pengetahuan pasien terkait perawatan kaki. Pencegahan DFU (*Diabetic Foot Ulcer*) direkomendasikan sebagai bagian dari pengelolaan kaki diabetik dalam praktek klinis (A. Hingorani *et al*, 2016). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik adalah dengan menyediakan kebutuhan efikasi diri melalui edukasi perawatan kaki diabetik merupakan (A. Seyyedrasooli *et al*, 2015). Selain itu, pendidikan perawatan kaki merupakan intervensi keperawatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan praktik perawatan diri (N.M. Saleh *et al*, 2012). Media elektronik berupa video edukasi

merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan, karena video dapat memberikan informasi, menjelaskan proses, mengajarkan suatu keterampilan, serta sebagai media komunikasi yang dapat memberikan seseorang lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Lengga M.V *et al*, 2023). Media video efektif digunakan dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi, karena media tersebut dapat memperlihatkan gambar yang dapat bergerak dan memiliki suara, dengan adanya stimulus terhadap indera pendengaran dan penglihatan dapat mengakibatkan suatu pesan lebih mudah menangkap dan memahami, sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2022, bahwa sasaran riil diabetes melitus yang terbanyak yaitu pada puskesmas bawen sebanyak 980 orang dan puskesmas suruh sebanyak 627 orang.

Menurut penelitian (Damayanti *et al.*, 2019), Berdasarkan jenis kelamin, 10 orang pada kelompok intervensi (62,5%) adalah perempuan, sedangkan 9 orang (56,3%) adalah laki-laki pada kelompok kontrol. Ulkus diabetik lebih mungkin terbentuk pada penderita DM pemeriksaan kaki yang memiliki kebiasaan buruk. Sebanyak 11 orang yang mempunyai masalah kaki diabetik tertinggi sebelum dilakukannya DSME yaitu kulit kering bersisik, disusul dengan kalus, kuku tumbuh kedalam, tumit pecah-pecah, maserasi sela jari dan jagung. Setelah dilakukannya DSME hanya terdapat kutil dan bulosa.

Menurut penelitian (Saurabh *et al.*, 2014), bahwa sekitar setengah pasien (47,6%) tidak memeriksakan kaki mereka setiap hari atau alas kaki

mereka secara teratur. Penderita berusia di atas 60 tahun berisiko mengalami perawatan kaki diabetes yang tidak memadai.

Menurut penelitian (Abrar *et al.*, 2020), video edukasi bahasa tradisional dapat menambah pengetahuan pasien tentang perawatan kaki, dengan demikian memungkinkan pasien dapat mendeteksi risiko ulkus kaki serta menghindari kejadian ulkus kaki.

Menurut penelitian (Wicahyani *et al.*, 2021), pemberian edukasi berbasis video cukup efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga dalam pencegahan komplikasi kaki diabetes.

Menurut penelitian (Abrar & Sabil, 2022), pemberian edukasi perawatan kaki pada pasien diabetes melitus dengan media video berbahasa lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Oleh karena itu, dari studi tersebut maka penulis ingin menganalisis pengaruh edukasi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki, karena masih banyak pasien DM yang belum paham mengenai pengetahuan tentang perawatan kaki.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian edukasi perawatan kaki diabetes melalui media video terhadap tingkat pengetahuan perawatan kaki pasien DM?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah diberi video edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur perawatan kaki di kalangan masyarakat umum, khususnya bagi penderita diabetes yang memiliki ulkus kaki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengalaman langsung dan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemandirian dalam melakukan analisis pengaruh edukasi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki di Puskesmas Bawen dan Puskesmas Suruh.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang perawatan kaki DM, terlebih pada bidang penyakit DM.

c. Bagi Puskesmas Bawen dan Puskesmas Suruh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak penyelenggara pelayanan kesehatan dalam menerapkan edukasi tentang perawatan kaki terhadap tingkat pengetahuan pasien DM

d. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk belajar lebih banyak tentang perawatan kaki.